

Peningkatan Pemahaman Literasi Digital pada Masyarakat di Desa Nggolonio Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Ferdinandus Lidang Witi^{1*}, Yosep D. Da Yen Khwuta²

¹Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: ^{1*}ferdylidang2017@email.com, ²hoseday@gmail.com

(*:Corresponden Author)

Abstrak—Desa Nggolonio adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur. Nggolonio memiliki potensi sumber daya alam yang cukup memadai untuk peningkatan pendapatan masyarakatnya. Di des aini, Sudah banyak masyarakat yang menggunakan *smartphone/ gadget* untuk kepentingan telepon, sms dan WhatsApp. Dari hasil survey awal disimpulkan bahwa di des aini harusnya masyarakat sudah memahami literasi digital sebelum terlambat. Setelah survey diputuskan untuk Tim melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pemahaman literasi digital. Kegiatan ini dapat dilaksanakan juga atas bantuan Kerjasama Universitas Flores dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika.sebelum pelaksanaan ceramah/penyuluhan, tim menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data awal tentang tingkat pemahaman literasi digital dengan hasil 32%. Setelah mengikuti ceramah/ penyuluhan, tim menyebarkan kembali kuesioner dan hasil yang diperoleh, meningkatnya pemahaman akan literasi digital sebesar 87%. Setelah selesai kegiatan, ada pertanyaan kuesioner yang sudah dijawab juga oleh peserta yang menginginkan adanya pendampingan lanjutan untuk pemberdayaan desa dalam mengelola pemasaran hasil-hasil unggulan desa Nggolonio secara digital.

Kata Kunci: desa nggolonio, literasi digital

Abstract— *Nggolonio Village is a village located in the Aesesa sub-district, Nagekeo Regency, East Nusa Tenggara Province. Nggolonio has sufficient natural resource potential to increase the income of its people. In this village, there are already many people who use smartphones/gadgets for calls, SMS and WhatsApp. From the results of the initial survey, it was concluded that in this village the community should have understood digital literacy before it was too late. After the survey it was decided for the Team to carry out community service activities about increasing understanding of digital literacy. This activity can also be carried out with the assistance of the University of Flores Cooperation with the Ministry of Communication and Informatics. Before the lecture / counseling, the team distributed questionnaires to obtain initial data on the level of understanding of digital literacy with a result of 32%. After attending the lecture/counseling, the team redistributed the questionnaire and the results obtained, increasing understanding of digital literacy by 87%. After completing the activity, there were questionnaire questions that had been answered by participants who wanted further assistance for village empowerment in managing the digital marketing of the superior products of Nggolonio village.*

Keywords: *desa nggolonio, literasi digital*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi kian hari sangat cepat yang membawa beragam dampak baik positif maupun negatif. Indonesia juga memperoleh dampak dari perkembangan ini dimana pengguna internet juga semakin mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil laporan digital 2020 yang menunjukkan bahwa Indonesia, sebagai negara urutan ke-4 (empat) dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia, memiliki 64% pengguna internet dari total populasi di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah tersebut bertambah 17% dibanding tahun 2019.(Vanessa Stefanny, 2021)

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Klaus (Shwab, 2016), melalui The Fourth Industrial Revolution menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa kecerdasan dan

internet of thing sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. (Industri, Tantangan, & Sosial, 2018)

Desa Nggolonio merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Propinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang beragam dan penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat di desa ini kebanyakan sudah mengenal teknologi dan memiliki *gatget*, terlebih pada kau remaja. Dengan tingkat Pendidikan yang Sebagian besar masih didominasi oleh SD dan SMP maka ada ketakutan terhadap merebaknya penggunaan teknologi kearah yang negatif. Untuk saat sekarang mereka rata-rata memanfaatkan *gatget* hanya untuk SMS, WA dan *facebook*.

Literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, serta berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. (Candrasari, Dyva Claretta, & Sumardjiajti, 2020) Secara sederhana, dalam pengabdian yang dilakukan di Desa Nggolonio ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Nggolonio untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi *smartphone / gatget* mereka untuk hal-hal yang bersifat positif dan menghindari yang bersifat negatif. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan peningkatan pemahaman penggunaan *smartphone/gatget* tidak hanya untuk SMS, WA dan *facebook* saja tetapi juga dapat memanfaatkan untuk kepentingan bisnis dengan melalui *digital marketing* atau pemasaran online. Semua medio sosial dapat difungsikan ke ara bisnis seperti penggunaan *facebook ads*, *Instagram* bisnis, dan aplikasi-aplikasi *marketplace* (Tokopedia, BliBli, Shopee, dll).

2. METODE PELAKSANAAN

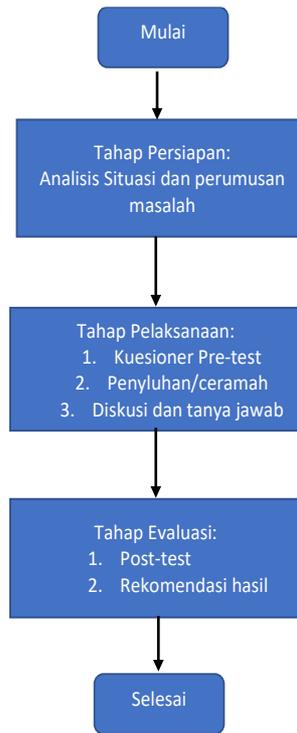
Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan pemahaman literasi digital di desa Nggolonio kecamatan Aesesa kabupaten Nagekeo ini yaitu Ceramah/penyuluhan dan diskusi. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014) yang dilakukan di desa Nggolonio adalah ceramah kepada warga masyarakatnya. Sedangkan diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (Amaliah et al., 2014) Metode diskusi ini merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis. (Nengah Kelirik, 2018)

Dari pengertian metode diskusi ini dapat saya simpulkan bahwa interaksi antara kelompok atau individu didalam sebuah kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah gambar tahapan atau diagram alir dari metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mengikuti tahapan yang terdapat pada gambar 1 di atas dimana ada tiga tahap besar yang dilalui yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pertama dilakukan analisis situasi pada desa Nggolonio dengan datang langsung ke desa dan melaakukan wawancara dengan beberapa warga masyarakat, pegawai desa serta mahasiswa Universitas Flores yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Nggolonio.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan kuesioner *pre-test* kepada para peserta untuk diisikan lalu dikumpulkan kembali. Kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian ilmiah banyak dipakai pada penelitian sosial, misalnya penelitian di bidang sumberdaya manusia, pemasaran serta penelitian tentang keperilakuan (behavioral research) yang menyangkut masalah dibidang akuntansi (behavioral accounting) serta keuangan (behavioral finance). (Pujihastuti, 2010) Selanjutnya pada tahap ini juga dilaksanakan

cerama/ penyuluhan tentang literasi digital yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman kepada para peserta yang hadir tentang berbagai hal seperti perubahan interaksi sosial, pemahaman macam-macam media digital, pengaruh positif dan negative media digital dan bagaimana menggunakan prinsip cerdas terhadap media digital. Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, yang dipandu oleh moderator oleh kepala seksi pemerintahan desa Nggolonio.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ketiga, dilakukan penyebaran kuesioner *post-test* kepada para peserta yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan peningkatan pemahaman literasi digital ini. Pada akhir kegiatan ini, dilakukan analisis dan memberikan rekomendasi kepada kepala desa Nggolonio dan peserta tentang kegiatan ini serta peluang kegiatan sejenis menuju pemberdayaan desa melalui literasi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan peningkatan pemahaman literasi digital di desa Nggolonio ini awalnya dilakukan survei pada hari senin tanggal 15 Agustus 2022. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 Agustus 2022 di desa Nggolonio. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Steven jabatan Kasipemdes Nggolonio. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pembagian kuesioner *pre-test* untuk diisi para peserta yang mengikuti kegiatan ini. Hasil dari kuesioner ini merupakan gambaran ukuran awal dari pemahaman terhadap literasi digital. Setelah semua kuesioner terkumpul kembali, acara dilanjutkan dengan penyuluhan/ cerama oleh pemateri yang didukung oleh peralatan laptop dan lcd projector.

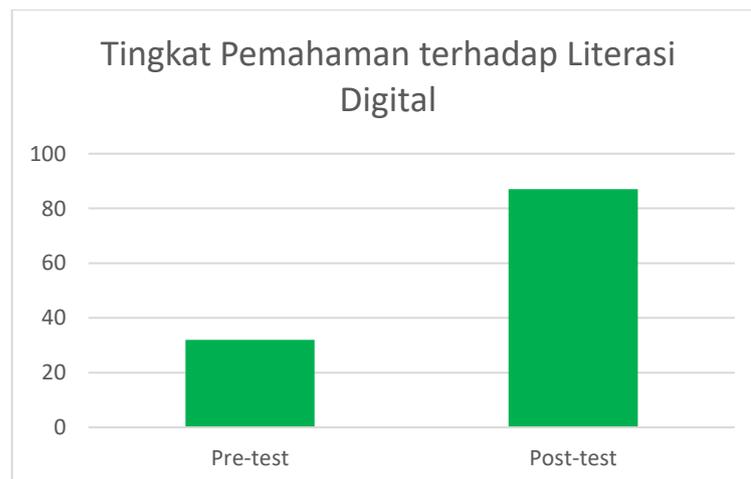


Gambara 2. Acara penyuluhan/ ceramah

Setelah selesai ceramah, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dimana ada 3 peserta yang bertanya tentang mengapa penting literasi digital di masyarakat, dampak-dampak negative dan Tindakan cepatnya untuk mengatasinya serta apa saja yang perlu dipersiapkan dalam era industry 4.0 ini. Semua peserta kegiatan begitu tertib mengikuti sampai selesai. Kegiatan penyuluhan/ ceraha selesai dilanjutkan dengan pembagian kembali kuesioner *post-test* kepada peserta yang bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman literasi digital setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ditutup setelah pengumpulan kuesioner *post-test*. Dari hasil analisis yang didapat berdasarkan kuesiones *pre-test* dan *post-test*, untuk peserta sebanyak 34 orang masyarakat desa Nggolonio, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tingkat pemahaman sebelum mengikuti ceramah/ penyuluhan literasi digital sebesar 32% dari total 34 orang peserta, sedangkan hasil analisis kuesioner untuk tingkat pemahaman setelah mengikuti ceramah/ penyuluhan literasi digital mengalami peningkatan menjadi 87%. Hasil ini dapat dilihat pada ilustrasi gambar berikut:



Gambar 3. Tingkat pemahaman peserta literasi digital

Hal ini menunjukkan bahwa ada ada sinyal positif untuk dilanjutkan dengan pemberdayaan desa dalam mengekspos semua sumber daya dan hasil hasil pertanian, perkebunan dan peternakan untuk peningkatan pendapatan melalui *digitalisasi marketing*. Hal ini juga tertuang dalam

pertanyaan kuesioner untuk dijawab peserta apakah bersedia didampingi untuk pemberdayaan desasnya. Jawaban dari kuesioner ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Keinginan peserta untuk pendampingan

4. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan kegiatan peningkatan pemahaman literasi digital yang dilaksanakan pada desa Nggolonio ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Literasi digital merupakan sebuah hal yang positif untuk terus dilaksanakan di desa lainnya. Melalui literasi digital, masyarakat dikenalkan dan diingatkan penggunaan *smartphone/ gadget* untuk dapat menggunakan secara positif sehingga tidak merugikan orang lain. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat baik dilaksanakan dan disambut baik oleh warga masyarakat desa Nggolonio. Harapan masyarakat kedepannya tetap didampingi untuk pemberdayaan desa kearah yang lebih baik seperti memperkenalkan hasil-hasil sumber daya alam melalui *digital marketing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika yang telah membiayai kegiatan literasi digital ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala Desa Nggolonio yang sudah menerima kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENCES

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Candrasari, Y. C., Dyva Claretta, & Sumardjiajti. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Nengah Kelirik. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1–11.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Vanessa Stefanny, B. T. (2021). Overview Perbandingan Jumlah User Fintech (Peer-To-Peer Lending) Dengan Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komunikasi (IPSIKOM)*, 9(1), 134–141.